

**PERANAN IBU TIRI DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN  
REMAJA DI PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ANNISA RAHMI HARAHAP**  
**1730200057**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PERANAN IBU TIRI DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN  
REMAJA DI PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**ANNISA RAHMI HARAHAP**  
**1730200057**

**PEMBIMBING I**

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
NIP. 197306172000032013

**PEMBIMBING II**

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.  
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Annisa Rahmi Harahap**  
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Kepada Yth  
Ibu Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad addary Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Annisa Rahmi Harahap** yang berjudul: "**Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Keprabadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag**  
**NIP. 197306172000032013**

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi**  
**NIP. 198101262015032003**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Annisa Rahmi Harahap**

**NIM : 17 302 00057**

**Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**

**Judul Skripsi : Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidiimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidiimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidiimpuan, Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



**ANNISA RAHMI HARAHAP**  
**NIM. 17 302 00057**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagaimana civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Annisa Rahmi Harahap**  
**NIM : 17 302 00057**  
**Prodi : Bimbingan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Jenis Karya : Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak bebas Royalti Non-ekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,



**ANNISA RAHMI HARAHAP**  
**NIM. 17 302 00057**

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Rahmi Harahap  
Tempat/Tgl Lahir : Muaratais, 06 Mei 1999  
NIM : 17 302 00057  
Fak/Jurusan : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apa bila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakansanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang belaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**ANNISA RAHMI HARAHAP**  
**NIM. 17 302 00057**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Silitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Annisa Rahmi Harahap  
NIM : 1730200057  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : PERANAN IBU TIRI DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN REMAJA DI PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Sekretaris

Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP. 199408102019032012

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

Nurintan Muliani Harahap, M.A.  
NIP. 199408102019032012

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 197306172000032013

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 81,0 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,6  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**  
Nomor: 232 /Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : PERANAN IBU TIRI DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN  
REMAJA DI PARGARUTAN DOLOK KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
Nama : Annisa Rahmi Harahap  
NIM : 1730200057  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 3 Januari 2024  
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001

## **ABSTRAK**

<b>Nama</b>	<b>: Annisa Rahmi Harahap</b>
<b>NIM</b>	<b>: 1730200057</b>
<b>Judul Skripsi</b>	<b>: Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan</b>

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah situasi anak remaja yang memiliki ibu tiri lebih susah diatur dibanding dengan anak-anak yang memiliki orang tua kandung. Hal ini dilihat dari perilaku anak sebelum dan sesudah memiliki orang tua tiri, akibat yang dihasilkan adalah pertengkaran dan menjauhkan diri dari masyarakat. Selain itu, kondisi keluarga dengan ibu tiri yang memiliki cara mendidik yang berbeda daripada Ibu kandungnya, sehingga menimbulkan dampak yang berbeda pula bagi perkembangan anak remaja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepribadian remaja dari keluarga yang memiliki ibu tiri, bagaimana peranan ibu tiri dalam membina kepribadian remaja dan Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peranan Ibu tiri dalam membina kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis metode wawancara, observasi, dokumentasi dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Informan dalam penelitian ini terdiri 5 orang ibu tiri dengan masing-masing fokus terhadap 2 anak remaja didalam keluarga tersebut. Dari sumber data primer yaitu suami, kakak, nenek dan tetangga. Dilengkapi juga dengan data sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung seperti buku literatur dan bacaan yang berkaitan dengan ibu peran tiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa anak yang berusia remaja remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan memiliki kepribadian yang mengarah pada jenis kepribadian politik atau memimpin dan kepribadian sosial. Peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu: Melakukan pendekatan terhadap anak tiri, ibu tiri sebagai contoh bagi anak-anak tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap anak tiri dan sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak. Walaupun peran orangtua khususnya ibu tiri sudah baik, tetap saja terdapat faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran ibu tiri dalam membina kepribadian remaja. Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kepribadian remaja, faktor usia remaja, faktor pendidikan remaja yang disekolahkan di sekolah Islami dan non Islami dan faktor psikologi remaja menghadapi perceraian orang tua. Adapun faktor pendukung yaitu, ayah atau suami ikut bekerja sama dalam proses pendekatan antara ibu dan anak tiri. Bahkan masyarakat sekitar yaitu kepala desa dan tetangga dekat juga ikut membantu seperti memberikan nasehat kepada anak apabila tidak mendengarkan ibu tiri.

**Kata Kunci: Peranan, Ibu Tiri, Kepribadian Remaja**

## **ABSTRACT**

<b>Name</b>	<b>: Annisa Rahmi Harahap</b>
<b>NIM</b>	<b>: 1730200057</b>
<b>Title</b>	<b>: Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan</b>

The background of the problem in this study is that teenagers who have stepmothers are more unruly than children who have biological parents. This is seen from the behavior of children before and after having stepparents, the result is a fight and distance from society. In addition, the condition of the family with stepmothers who have different ways of educating, so that it has different impacts on the development of teenagers

The purpose of this study is how the personality of teenagers from families who have stepmothers, how the role of stepmothers in fostering adolescent personality and what are the factors that inhibit and support the role of stepmothers in fostering adolescent personality in Pargarutan Dolok, East Angkola District, South Tapanuli

This type of research uses a descriptive qualitative research method. This qualitative descriptive aims to describe what is currently in effect. In it there is an effort to describe, record, analyze, and interpret the conditions that currently occur or exist. The informant in this study consists of 5 stepmothers with each focus on 2 teenagers in the family. From primary data sources, namely husbands, grandfathers, grandmothers and neighbors. Also equipped with secondary data, namely data that is supportive, such as literature books and readings related to the stepmother role.

Based on the results of the research, it can be seen that children who are teenagers in Pargarutan Dolok, East Angkola District, South Tapanuli, have political and social personalities. The role of parents in instilling morals towards teenagers in Pargarutan Dolok Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency, is so good by applying various efforts made by parents in the family environment, namely: Approaching stepchildren, stepmothers as an example for children not to discriminate against the treatment of stepchildren and as the person in charge of the child's religious life. Even though the role of parents, especially stepmothers is good, there are still factors that hinder and support the role of stepmothers in fostering the personality of teenagers. The inhibiting factors are differences in the personality of adolescents, the age of teenagers, the education factors of adolescents who are schooled in Islamic and non-Islamic schools and the psychological factors of adolescents facing parents' divorce. The supporting factor is the father or husband cooperates in the approach process between mother and stepchild. Even the surrounding community, namely the village head and close neighbors, also help such as giving advice to children if they don't listen to the stepmother.

**Keywords:** Role, Stepmother, Teen Personality

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan Skripsi yang berjudul "**Penerapan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja Di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan**" dapat di selesaikan dengan baik..

Selama penulisan skripsi ini, penulis mengalami sedikit kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun atas berkat bimbingan dan kerja keras, arahan dan motivasi dari pembimbing I dan pembimbing II dan juga dukungan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah SWT. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Wakil-wakil Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada penulis.
2. Ibu **Dr. Magdalena, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dahwah dan ilmu komunikasi; Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik ; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidabg Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerejasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dr. Fauziah Nasution M.Ag selaku pembimbing 1 dan ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku Pembimbing ll yang telah bersedia

dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku ketua program studi Bimbingan konseling islam dan seluruh Bapak dan ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini .
5. Bapak Drs, Mursalin Harahap, selaku Kusubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi,S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu DOSEN UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
9. Kepada Suami Peneliti Hasan Basri Ritonga yang telah menyemangati dan mendengar keluh kesah saya dalam proses penulisan skripsi ini .  
Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orangtua saya bapak M,syaip Harahap dan ibu Suhanna dalimunthe yang selalu menjadi suport system, Mendidik serta mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program sl.

Akhirnya Kepada Allah SWT penelitian serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penelitian sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juli 2025

Nurul Azmi Hasibuan  
2020500010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>14</b>
1. Peran .....	14
a. Pengertian Peran.....	14
b. Jenis-jenis Peran.....	16
c. Fungsi Peran.....	18
2. Ibu Tiri .....	18
a. Pengertian Ibu Tiri.....	18
b. Hubungan Orang Tua Tiri dengan Anak .....	21
c. Peran Ibu Tiri dalam Keluarga.....	23
3. Membina .....	25
a. Pengertian Membina.....	25
4. Kepribadian .....	27
a. Pengertian Kepribadian .....	27
b. Tipe-tipe Kepribadian.....	29
c. Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Anak .....	32
d. Faktor Pertumbuhan dan Perkembangan Kepribadian Remaja .....	33
5. Remaja .....	35
a. Pengertian Remaja.....	35
b. Rentang Usia Remaja .....	36
c. Tugas Perkembangan Remaja.....	37
d. Aspek-aspek Psikologis Remaja.....	38
e. Kondisi Psikologis Remaja Menghadapi Perceraian Orang Tua.....	40
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>42</b>

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Informan Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan adalah akad yang disepakati bersama oleh seorang perempuan dan laki-laki untuk saling mengikat diri menjadi istri dari suami, hidup bersama dan saling mengasihi sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan oleh hukum. Pernikahan bertujuan untuk membina keluarga yang sakinah, yaitu keluarga yang utuh, sehat, kuat dan bahagia serta mampu menyelesaikan masalah di dalam keluarga itu sendiri. Memiliki keluarga yang utuh dan bahagia tidak hanya menjadi impian sepasang suami istri namun juga keinginan setiap anak di dunia ini. Tidak seorang anak pun menginginkan keluarganya menjadi tidak utuh, baik itu diakibatkan karena kematian ataupun tidak berjodoh lagi, karena tidak berjodoh lagi sehingga pernikahan yang ada berujung perceraian.

Perceraian atau perpisahan yang terjadi didalam sebuah keluarga pasti akan menimbulkan permasalahan baru. Baik masalah antara anak dengan orang yang berpisah dan mendapat julukan sebagai single parent atau orang tua tunggal yaitu, masalah antara sesama anak didalam keluarga, maupun permasalahan ekonomi. Banyak terlihat di masyarakat ketika orang tua memutuskan untuk bercerai, otomatis anggota keluarga tersebut juga ikut tercerai-berai dan sudah pasti mengakibatkan pemasalahan besar dan berat untuk diatasi oleh keluarga itu sendiri. Adapun sasaran dampak dari perceraian yaitu psikologis anak khususnya kepribadian anak.

Ada dua jenis perceraian yang terjadi di masyarakat, yaitu perceraian hidup dan cerai mati, yaitu karena satu dari pasangan meninggal dunia. Perceraian hidup yaitu, pasangan suami istri memutuskan untuk berpisah karena suatu alasan. Pasangan yang telah berpisah ini akan hidup terpisah dan menentukan jalan kehidupan masing-masing. Namun, ada banyak orang tua yang memutuskan untuk memulai kehidupan baru untuk menikah kembali. Keputusan untuk menikah kembali ini pada umumnya agar *single parent* mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar ekonomi, seksual dan membesarakan anak bersama keluarga barunya. Dalam hal ini, akan ada sebutan orang tua tiri dan anak tiri.

Dalam perkawinan yang seperti itu pastinya akan memiliki dampak kepada anak yang terbiasa hidup bersama orang tua kandung, dipaksa oleh keadaan orang tuanya untuk beradaptasi dengan figur orang tua tiri begitu juga sebaliknya orang tua yang harus beradaptasi dengan anak tirinya.

Banyak kemungkinan yang bisa terjadi khusus pada anak. Bisa saja kepribadian anak menjadi lebih pendiam, suka melamun dan tertutup dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, anak juga menjadi tidak percaya diri atau sebaliknya menjadi agresif. Jika kepribadian seorang anak rusak, maka akan terlihat dalam berperilaku ketika bergabung dengan lingkungannya sekolah ataupun masyarakat. Dampak tersebut akan menyerang di semua rentang usia anak, terlebih lagi ke anak yang berusia remaja.

Remaja merupakan anak yang memiliki kepribadian labil, karena masa remaja digolongkan kepada masa pencarian jati diri. Masa remaja sering

dikaitkan dengan emosi yang tidak stabil. Pada masa tersebut remaja mungkin akan mudah marah padahal tidak ada penyebab yang jelas. Pada umumnya penyebab remaja mudah marah adalah karena emosi yang labil, sehingga ketika menghadapi masalah dalam hidupnya, beberapa dari mereka menunjukkan sikap yang negatif. Kondisi ini dapat terjadi pada remaja dengan keluarga utuh. Namun, banyak kasus ditemukan pada keluarga yang memiliki orang tua dengan kasus perceraian hidup.

Ketika remaja menghadapi situasi dimana ayah memilih untuk menikah kembali dan otomatis akan memiliki ibu tiri, pasti akan terjadi hal-hal baru, antara lain penyesuaian diri terhadap orang baru yang tiba-tiba menjadi sosok pengganti ibu kandung didalam keluarga tersebut. Penyesuaian diri bukan hal yang mudah terlebih kepada anak remaja, akan timbul ego yang tinggi bahkan juga sulit untuk menerima hal tersebut. Selain itu, akan terjadi sikap sensitif terhadap lingkungan dan mudah marah, bahkan melawan terhadap ibu tiri, karena anak merasa bahwa ibu tiri bukan siapa-siapa didalam hidup anak. Hal ini akan lebih parah lagi ketika ibu tiri tidak mampu mengambil peran positif didalam keluarga tersebut.

Maka dari itu, disinilah letak peran ibu tiri sebagai pengganti ibu kandung dengan menjalankan fungsi ibu dengan sebaik-baiknya. Selain harus berupaya menyesuaikan diri dengan status ibu tiri yang dimilikinya, ibu tiri juga akan mengalami tantangan, terutama dalam menghadapi kepribadian anak tiri nya. Permasalahan dihadapi oleh ibu tiri disebabkan karena hubungan ibu tiri dan anak tiri cukup lemah, karena hanya memiliki sedikit interaksi

sebelumnya. Sehingga hubungan emosional belum terjalin dengan baik. Dibutuhkan kerja sama yang baik antara ibu tiri dan ayah dalam mengasuh anak-anak didalam keluarga, terutama dalam peran dan pola pengasuhan yang benar untuk anak-anak yang sudah remaja maupun yang mau beranjak dewasa. Oleh karena itu, peran ibu tiri sangat berpengaruh dalam membina kepribadian seorang anak, terkhusus anak yang dikategorikan sebagai remaja. Dalam hal ini, ibu tiri telah melakukan pendekatan terhadap anak tiri nya, berperan sebagai ibu pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Memang di desa ini ada beberapa keluarga yang memiliki keluarga sambung. Ada yang memiliki ibu sambung, ayah sambung juga ada. Ada yang cerai hidup ada juga yang cerai mati, kalau bahasa kampungnya mabalu. Menurut pengamatan saya selaku kepala Desa disini, memang anak-anak yang memiliki ibu sambung lebih susah diatur atau bisa dikatakan bandel dibanding anak-anak yang memiliki kedua orang tua kandung. Tapi, bukan berarti semua bandel, hanya saja dalam satu keluarga itu, pasti ada satu atau dua anak yang bandel. Yang saya maksud bandel disini, waktu dulu baik nya anak ini, tapi setelah menikah lagi ayahnya, si anak jadi bandel. Bisa jadi, belum berterima anak ini dengan ibu tirinya. Tidak jarang juga, malah ayah dan ibu tirinya yang bertengkar karna anak-anak.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan diatas, yang merupakan kepala Desa di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan, dapat diambil kesimpulan bahwa, kebanyakan dari anak-anak yang memiliki orang tua tiri lebih susah diatur dibanding dengan anak-anak yang memiliki orang tua kandung. Hal ini dilihat dari perilaku anak sebelum dan sesudah memiliki orang tua tiri, akibat

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan MA, kepala Desa Pargarutan Dolok. Pada 28 Januari 2023, pada jam 13.24. Desa di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

yang dihasilkan adalah pertengkar yang terjadi. Bukan cuma hubungan ibu dan anak tiri yang tidak baik, bahkan sampai berakibat ke suaminya sendiri.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan terhadap kepala Desa Pargarutan Dolok mengenai kondisi peran ibu tiri terhadap anak tiri dan kondisi sekilas kepribadian remaja di Desa tersebut. Kepala Desa Pargarutan Dolok menyebutkan bahwa:

“Menurut yang saya lihat dalam kesehariannya, orang-orang pendatang yang berstatus sebagai pengganti ibu kandung atau yang disebut sebagai ibu tiri terlihat normal-normal saja, mereka bergaul dengan tetangga-tetangga yang lain dan ikut juga perwiritan di Desa ini. Ibu sambung ini pun berperan seperti pada umumnya, contoh ada anak sambungnya yang menerima raport, dia pergi ke sekolah, ada juga yang sakit dibawa ke puskesmas. Tapi, untuk detail cara mendidik anak yang tidak tahu pasti karena dilakukan dirumah dan pastinya berbeda. Kalau mengenai kepribadian anak-anak secara sekilas di Desa ini, saya pikir masih dalam batas wajar anak-anak pada umumnya. Oleh sebab itu, saya sebutkan pada wawancara sebelumnya, setelah anak-anak tersebut memiliki ibu pengganti seperti ada yang berubah pada kelakuan mereka. Entah karena si ibu sambung makanya berubah atau karena tidak suka dengan ayahnya yang menikah lagi, belum bisa saya pastikan. Makanya, saya berterima kasih untuk penelitian yang akan dilakukan ini, karena ikut membantu saya untuk mencari tahu sebab dari hal tersebut (sembari tersenyum)”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan, peneliti juga memperoleh data observasi tentang kondisi keluarga dengan ibu tiri yang memiliki cara mendidik yang berbeda, sehingga menimbulkan dampak yang berbeda pula bagi perkembangan anak remaja. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran ibu tiri dalam membina kepribadian anak sambungnya yang

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan MA, kepala Desa Pargarutan Dolok. Pada 20 Maret 2023, pada jam 09.32. Desa di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

berusia remaja. Terkait dengan kondisi remaja yang identik dengan masa labil dan kritis, dengan mengangkat judul penelitian **“Peranan Ibu Tiri Dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan”**.

### **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ibu tiri (cerai hidup) dalam membina kepribadian anak tiri yang berusia remaja? serta hal apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan kepribadian anak tiri yang berusia remaja?

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepribadian remaja dari keluarga yang memiliki ibu tiri di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peranan ibu tiri dalam membina kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peran Ibu tiri dalam membina kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kepribadian remaja dari keluarga yang memiliki Ibu tiri di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui peranan Ibu tiri dalam membina kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peranan Ibu tiri dalam membina kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara teoritis; Manfaat teoretis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu, dalam hal ini adalah ilmu BKI
  - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan teori pembelajaran keilmuan dibidang psikologi sosial khususnya bimbingan konseling bagi remaja.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai studi tentang peran ibu tiri
2. Secara Praktis
  - a. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi dan pembelajaran tentang bagaimana seharusnya menghadapi, menyikapi dan mendidik anak yang memiliki orang tua tiri.
  - b. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor penyebab perubahan kepribadian remaja yang memiliki orang tua tiri.
  - c. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk pemerintah, khususnya pemerintahan di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan, yaitu hasil yang didapatkan dimanfaatkan sebagai solusi secara langsung bagi masyarakat sekitarnya, khususnya kepada remaja yang memiliki orang tua tiri atau orang tua yang memiliki anak tiri.

d. Sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya

## F. Batasan Istilah

### 1. Peran dan Peranan

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak.<sup>4</sup> Peran merupakan seseorang yang melakukan tindakan, yang dimana tindakan tersebut diharapkan sesuai dengan posisinya. Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu tiri yang ikut serta, mau mengambil peran dan menentukan keputusan tentang pembinaan kepribadian anak tiri nya yang berusia remaja.

Peranan diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuaian dengan kedudukannya. Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>4</sup>Riyadi, “Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mnegendalikan”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 76.

<sup>5</sup>Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm 242.

## 2. Ibu Tiri

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), ibu tiri adalah sebutan anak kepada istri ayahnya, bukan ibu kandung.<sup>6</sup> Menurut Kartini, ibu tiri adalah seorang perempuan yang dinikahi ayah kandung setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan dengan ibu kandung yang disebabkan oleh perpisahan.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud ibu tiri dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang menikah dengan ayah kandung setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan dengan ibu kandung baik karena perpisahan maupun kematian. Pernikahan ini terjadi di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

## 3. Membina

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya).<sup>8</sup> Menurut Miftah, membina adalah suatu tindakan, proses yang menunjukkan adanya kemajuan dan peningkatan.<sup>9</sup> Membina merupakan proses mengembangkan dan memperbaiki kepribadian seseorang. Yang dimaksud membina dalam penelitian ini adalah, memperbaiki dan mengembangkan serta mengarahkan hal-hal baik oleh orang tua sambung

<sup>6</sup>KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>7</sup>Kartini Kartono, “*Psikologi Wanita 2 Mengenak Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*”, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2007), hlm. 279.

<sup>8</sup>KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>9</sup>Thoha Miftah, “*Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan Intervensi*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 66.

terhadap kepribadian remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

#### 4. Kepribadian

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang.<sup>10</sup> Menurut Sujanto, kepribadian berasal dari kata personality (*Bahasa Inggris*) yang berasal dari kata persona (*Bahasa Latin*) yang berarti kedok atau topeng, yakni untuk menyembunyikan identitas diri.<sup>11</sup> Pendapat ahli lain menyebutkan bahwa kepribadian merupakan perangsang bagi orang lain<sup>12</sup>, yaitu bagaimana cara seseorang bereaksi kepada orang lain, maka begitulah kepribadian orang tersebut. kepribadian seseorang dapat berubah-ubah seiring bertambahnya usia maupun karena faktor sosial lainnya. Kepribadian dalam penelitian ini yaitu sikap, sifat maupun tingkah laku dari remaja yang memiliki ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

#### 5. Remaja

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) Remaja adalah seseorang yang bukan anak-anak lagi.<sup>13</sup> Menurut Hurlock di dalam Ummi Kalsum dan Mohammad Jaufar, remaja merupakan usia individu berubah di dalam masyarakat dewasa, tingkat seorang anak merasa tingkatannya

---

<sup>10</sup>KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>11</sup>Agus Sujanto, dkk. “*Psikologi Kepribadian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

<sup>12</sup>Agus Sujianto, dkk, “*Psikologi Kepribadian*”, hlm.13.

<sup>13</sup>KBBI Daring, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

sama dengan dengan orang dewasa.<sup>14</sup> Remaja dalam penelitian ini merupakan informan penelitian, yaitu orang yang juga memberikan informasi yang terkait dengan judul. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal dengan rentang usia (12-15 tahun) dan remaja pertengahan dengan rentang usia (15-18 tahun), anak tiri yang berdomisili di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan yang berjumlah 10 orang.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah peneliti serta mempermudah pembaca dalam menganalisa tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan berisikan tentang Latar Belakang Masalah yaitu pengenalan masalah, fokus masalah menjelaskan tentang poin utama dalam penelitian, kemudian rumusan masalah menerangkan tentang hal apa yang akan diteliti. Tujuan penelitian menjelaskan tentang tujuan dilakukan penelitian ini. Manfaat penelitian yaitu apa saja yang akan di dapatkan setelah selesainya dilakukan penelitian ini. Selanjutnya batasan istilah, yaitu batasan pembahasan dalam penelitian agar penelitian memudahkan peneliti untuk membatasi ruang lingkup masalah dan pembahasan tersusun secara sistematis sesuai poin permasalahan.

---

<sup>14</sup>Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Soisal*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), hlm. 197

**Bab II** Kajian Pustaka yang berisi Landasan Teori dan Kajian Penelitian Terdahulu. Landasan teori berisi tentang peran, ibu tiri dengan sub judul hubungan orang tiri dengan anak dan peran ibu tiri dalam keluarga. Kemudian teori tentang membina, dan kepribadian dengan sub judul pengertian kepribadian, aspek-aspek kepribadian, jenis-jenis kepribadian, tahap perkembangan kepribadian, faktor pembentuk kepribadian dan pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya teori tentang remaja dengan sub judul pengertian remaja, rentang usia remaja, tugas perkembangan remaja, aspek-aspek psikologi remaja, kondisi psikologis remaja menghadapi perceraian orang tua dan kondisi psikologis anak yang memiliki orang tua tiri. Serta, penelitian terdahulu dan hal-hal yang berhubungan dan relevan dalam dalam penelitian ini.

**Bab III** menjelaskan tentang Metode Penelitian yang berisikan tentang; jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dengan poin observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data.

**Bab IV** menjelaskan tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum berisikan tentang letak geografis, keadaan penduduk berdasarkan rentang usia serta keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

**Bab V** menjelaskan tentang penutup maupun kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk orangtua, anak maupun masyarakat setempat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran yaitu sesuatu yang dijalankan atau dimainkan seseorang.

Menurut Soekanto, peran atau peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup> Peran merupakan pemain sandiwara, atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>16</sup> Peran dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang, dan bentuk-bentuk peran bisa berupa menghiraukan, memperhatikan, mengarahkan, membimbing, dan ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari baik jasmani maupun rohani. Menurut Zubaedi, peran orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peran yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan orang tua yang didasari atas kewajiban dan tanggung jawab.

Peran orangtua menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 ayat 1-2 berbunyi:

---

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213.

<sup>16</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 751

<sup>17</sup>Anas Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 34.

- 1) Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.<sup>18</sup>

Dalam konsep Islam, orangtua berkewajiban memberikan arahan, bimbingan dan teladan bagi anak. Orangtua adalah sosok yang akan selalu dijadikan rujukan bagi anak dalam menghadapi lingkungan sosial.<sup>19</sup> Agama Islam membebankan tanggung jawab pendidikan kepada orang tua, bahkan Islam mengkhususkan keduanya (orang tua sambung dan kandung) dan menjadikannya sebagai suatu kewajiban bagi mereka.<sup>20</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Lukman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيٌّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۝ إِنَّ لِشَرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkuan Allah, sesungguhnya mempersekuatkuan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran

<sup>18</sup>Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, No 20 Tahun 2003, hlm 11

<sup>19</sup>Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*), Vol. 4, No. 1 (2016). hlm. 23.

<sup>20</sup>Siti Nurhaliza & Yusmami, *Pola Asuh Ibu Tiri dalam Membangun Karakter Anak Pra Sekolah* , Syifaул Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2 no. 1(Jan-Jun 2021), hlm 33-42 <http://dx.doi.org/10.32505/syifaулqulub.v2i1.3238>

mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu.

Dalam hal ini, peran yang dilakukan oleh orangtua kandung dan orangtua tiri tidak ada bedanya. Keduanya sama-sama berperan dalam membina anak agar memiliki kepribadian yang baik. Hanya saja, dalam proses pembinaannya oleh orang tua kandung dan tiri pasti memiliki kendala dan kesulitan yang berbeda, terlebih oleh orangtua tiri.

### b. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Cohen di dalam Fahrizal, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*), yaitu suatu cara yang betul-betul dilanjutkan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*), yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*), yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

---

<sup>21</sup>S. Fahrizal, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*, diakses pada 27 Maret 2023 <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5530>

- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*), yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*), yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*), yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh atau tiru.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*), yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya.

Dari berbagai jenis peran yang telah disebutkan tersebut, orang tua harus mampu menjalankan lebih dari satu jenis peran di dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat. Terlebih lagi kepada orang tua tiri di dalam keluarga, diharapkan memiliki peranan yang sesuai dengan situasi kondisi yang ada.

### c. Fungsi Peran

Menurut Narwoko dan Suyanto<sup>22</sup>, peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan arah kepada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan suatu kelompok atau masyarakat

---

<sup>22</sup>J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm 160.

- 4) Dapat menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

## 2. Ibu Tiri

### a. Pengertian Ibu Tiri

Sering sekali dikatakan ibu merupakan jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan kehidupannya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya.<sup>23</sup> Ibu adalah orangtua perempuan dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mengurus dan membesarkan seorang anak, dan panggilan ibu juga dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini, seperti ibu tiri ataupun orangtua angkat.

Orangtua tiri menurut kamus bahasa Inggris disebut sebagai (*stepparent*) ialah berasal dari *stepping* atau masuk untuk menggantikan orang tua yang telah hilang dalam keluarga. Sedangkan menurut bahasa

---

<sup>23</sup>Singgih G. Gunarsah, “*Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*” Jakarta: Gunung Mulia, 2000, h. 50

Indonesia orangtua tiri adalah orang yang telah menikahi orangtua alami anak dan bertanggung jawab secara finansial.<sup>24</sup>

Sedangkan ibu tiri adalah status yang disebabkan oleh, anak-anak itu menjadi piatu yaitu ditinggal pergi oleh ibunya atau ibunya meninggal dunia. Kemudian kedudukan ibu tadi ditempati oleh seorang atau pengganti ibu, dengan semua hak dan kewajiban seperti hak dan kewajiban ibu kandung sendiri. Wanita pengganti tadi kemudian istri baru ayahnya, atau hidup dengan ayah dari anak tersebut.<sup>25</sup>

Ibu tiri merupakan seorang perempuan yang dinikahi oleh ayah kandung setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan dengan ibu kandung yang disebabkan oleh perpisahan. Kata ibu tiri menjadi hal yang menakutkan bagi anak-anak. Kedatangan orangtua tiri sering kali dipandang sebagai hal yang negatif, namun sebenarnya di satu sisi, orangtua tiri dapat menyediakan dukungan dan keamanan bagi keluarga orangtua tunggal. Keberadaan orangtua tiri dapat memberikan tambahan waktu, tenaga, dan bahkan uang yang mungkin saja sangat dibutuhkan oleh keluarga yang dimasuki.

Istilah ibu tiri secara harfiyah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah *Ibu* merupakan panggilan yang tak lazim kepada wanita, sedangkan *tiri* berarti bukan darah daging sendiri. Maka yang dimaksud ibu tiri adalah ibu yang mengasuh anak yang bukan darah

---

<sup>24</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, hlm. 10.

<sup>25</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, (Bandung: Sumber Sari Indah, 2007), h. 279

dagingnya sendiri.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan, ibu tiri adalah seorang perempuan yang dinikahi oleh ayah kandung setelah ayah kandung tidak memiliki ikatan pernikahan dengan ibu kandung baik karena perpisahan maupun kematian.

Ibu tiri dalam pandangan Islam yaitu ibu yang sah (mahram) bagi anak dari suami, dengan menikahnya laki-laki yang memiliki anak dengan seorang perempuan, maka anak dari laki-laki tersebut menjadi anak dan mahram pula kepada perempuan yang telah dinikahinya. Maka anak dari laki-laki tersebut selama-lamanya berstatus anak yang resmi dan mahram bagi perempuan tersebut atau bagi ibu tiri tersebut. Secara otomatis, walaupun berstatus sebagai anak tiri maupun ibu tiri, jika anak nya laki-laki maka selama-lamanya tidak boleh menikah dengan ibu tirinya walaupun jika suatu saat nanti ibu tiri berpisah atau bercerai dengan pada ayah.<sup>27</sup> Hal ini dijelaskan dalam Q.S Annisa ayat 22 yang artinya:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ ءَابَاؤُكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۝ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَمَقْتَنِيَّةً وَسَاءَةً

سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau, Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibencii Allah dan seburuk-buruk jalan”<sup>28</sup>*

---

<sup>26</sup>Sutan Marajo Nasaruddin Latif, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar keluarga dan Rumah Tangga*, Cet-1 Edisi Revisi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 80.

<sup>27</sup>Ummi, “Ibu Tiri Dalam Islam”, [www.ummissionline.com](http://www.ummissionline.com)

<sup>28</sup>Departemen Agama R.I Syamil Al-Qur'an, (Bandung: Syigma, 2007), h. 504.

### **b. Hubungan Orang Tua Tiri dengan Anak**

Hubungan yang buruk antara orangtua tiri dan anak dapat mempengaruhi hubungan antar orang tua juga. Hal ini sebaliknya mempengaruhi semua hubungan keluarga. Tidak halnya seperti perkawinan yang pertama, orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk membentuk hubungan yang sehat sebelum mengambil peran orang tua tiri. Jika sebelumnya terdapat selang waktu, saat kedua orangtua dapat berada sendiri bersama, tekanan dan tegangan yang dibawa hubungan orangtua tiri dan anak mungkin lebih mudah dihadapai dan sebagia hasilnya pengaruh tekanan dan keterangan pada keluarga mungkin dapat diperkecil.<sup>29</sup>

Sangat penting untuk mendekati situasi seperti ini dengan kesabaran dan pengertian terhadap perasaan dari masing-masing yang terlibat. Faktor yang mempengaruhi hubungan orangtua tiri dengan anak yaitu usia anak, lama mengenal satu sama lain, lama berpacaran dengan orangtua mereka sebelum kemudian menikah dan seberapa banyak orangtua tiri menghabiskan waktu dengan anak tirinya. Jadi, langkah-langkah yang harus dilakukan jika berada dalam posisi orangtua tiri yaitu:

- 1) Bukan pengganti ibu kandung

Seberapa keraspun usaha mendekatkan diri pada anak-anak sambung, ibu tiri tidak akan bisa menggantikan posisi ibu kandung.

---

<sup>29</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 217

Inilah yang harus disadari ketika memutuskan menikah dengan duda yang memiliki anak. Namun, seorang ibu sambung harus tetap bisa menerima anak-anak tiri nya.

#### 2) Tahan emosi

Kenali karakter anak-anak, Pendekatan ini berguna sebagai sarana belajar untuk saling menerima keberadaan dan memudahkan ibu sambung saat berinteraksi dengan anak-anaknya kelak.

#### 3) Bangun komunikasi

Untuk membuktikan ibu tiri memahami posisi istri dari ayah anak-anak, bangunlah komunikasi dan hubungan intens dengan anak sambung. Meski awalnya ibu tiri tidak akan diberikan balasan setimpal dari anak-anak tiri nya, sedikit demi sedikit ibu tiri akan bisa melenyapkan segala rasa canggung.

#### 4) Buat batasan

Saat anak tiri bersikap tidak baik, tidak perlu ditanggapi dengan kekerasan. Berikan teguran halus yang sepantasnya. Ketika menemukan hal yang sekiranya telah melewati batas, segera diskusikan dengan suami agar mendapat jalan keluar yang terbaik.

#### 5) Bersikap adil

Cepat atau lambat ibu tiri akan memiliki anak sendiri. Agar tidak menimbulkan kecemburuan dan konflik persaingan berebut perhatian, sebisa mungkin jaga perasaan dan perhatian kepada anak sambung.

### 6) Jangan membandingkan

Perilaku orang tua yang suka membanding-bandingkan juga bisa memicu permusuhan antara anak-anaknya. Maka, jangan pernah membanding-bandingkan anak tiri dengan anak lain atau anak kandung.<sup>30</sup>

### c. Peran Ibu Tiri dalam Keluarga

Keluarga adalah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum dengan undang-undang perkawinan yang sah. Tiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, ayah dan ibu berperan sebagai penanggung jawab atas anak-anaknya serta anak berkewajiban untuk mendengarkan arahan dan bimbingan dari kedua orang tuanya, begitu juga dengan ibu tiri. Menurut Fahrani, ibu tiri merupakan istri sah ayah, ibu tiri inilah yang mengantikan posisi ibu kandung dengan segala hak dan kewajiban yang sama dengan ibu kandung.<sup>31</sup>

Menurut pandangan Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orangtua (ayah dan ibu). Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal:

- 1) Pertama: kodrat, yaitu orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab terhadap anaknya.

---

<sup>30</sup>Idrus Hasan, *Fenomena Orang Tua Durhaka*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm 227.

<sup>31</sup>Fahrani, Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ibu Tiri (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) <http://doi.org.repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6179>

2) Kedua: Kepentingan kedua orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>32</sup>

Seorang ibu tiri merupakan istri yang sah dari suaminya. Tentu seorang wanita yang dinikahi secara sah dalam kaidah-kaidah dan sesuai syarat-syarat akad nikah dalam Islam adalah menjadi tanggung jawab suaminya. Dan begitu juga dengan wanita yang telah dinikahi ayah, akan berstatus sebagai ibu tiri terhadap anak-anak dari suaminya. Dalam hal ini, ibu tiri merupakan ibu yang sah atau mahram bagi anak dari suaminya. Maka dari itu, ibu tiri juga memiliki kewajiban terhadap anak dan keluarganya. Sama hal nya dengan kewajiban seorang ibu kandung, ibu tiri juga wajib melaksanakannya.

Peran ibu tiri disini juga harus memberi contoh yang baik dan memperbanyak berinteraksi kepada anak tiri nya, dia harus menjadi tauladan dan membimbing anaknya agar berkepribadian yang jauh lebih baik. Walaupun statusnya sebagai ibu tiri tapi dia harus bisa meyakinkan anaknya kalau dia bisa menjadi ibu yang baik sebagaimana ibu kandungnya merawat dan mendidiknya. Tidak semua ibu tiri itu ganas seperti yang ada di dongeng-dongeng atau legenda-legenda yang ada di Televisi.

Kesimpulannya ialah, apakah seorang wanita itu kelak akan menjadi seorang ibu tiri yang baik ataukah menjadi seorang ibu sambung yang ganas, tidak hanya tergantung pada konstitusi psikis

---

<sup>32</sup>Tb Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam; Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 64.

wanita itu sendiri, akan tetapi juga dipengaruhi oleh semua faktor lingkungan sosialnya. Karena itu ibu tiri bukan satu fenomena yang terisolasi atau berdiri sendiri. Akan tetapi gejala ibu tiri itu hendaknya dipahami secara psikologis dalam relasinya dengan lingkungan dan kelurganya, yaitu dengan ayah, nenek, kakek, ibu, kakak, adik dan lain sebagainya.

### 3. Membina

#### a. Pengertian Membina

Membina adalah proses, cara, pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>33</sup> Jadi yang dimaksud dengan membina disini adalah usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Menurut konsepnya, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan atau peningkatan atas sesuatu. Secara umum, pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

---

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet 4, hlm. 193.

### **b. Jenis-jenis Membina**

Terdapat beberapa jenis pembinaan, yaitu: 1) Pembinaan yang Otoriter. Ada beberapa pendekatan yang diikuti orang tua dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu di antaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin.<sup>34</sup>

### **c. Cara Membina**

Adapun cara membina yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin dan media elektronik.<sup>35</sup>

Pembinaan yang Permisif, dalam pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa

---

<sup>34</sup>Enung Fatimah, “*Psikologi Perkembangan*” (*Perkembangan Peserta Didik*), (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 85.

<sup>35</sup>H.D Sudjana, “*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 229.

mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang diinginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali.

Pembinaan yang Demokratis. Pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Jenis ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.

#### **4. Kepribadian**

##### **a. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau potensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.<sup>36</sup>

Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau suatu pertunjukan. Menurut Ngahim Purwanto, kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin, yaitu *personare*

---

<sup>36</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, h. 189

yang berarti mengeluarkan suara (*to sound trough*). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (masker) yang dipakainya.<sup>37</sup> Menurut Agus Sujanto, kepribadian berasal dari kata persona (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku watak atau pribadi seseorang.

Ahmad Fauzi mendefenisikan kepribadian sebagai berikut, bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psikopisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.<sup>38</sup> Hal ini dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seseorang kesatria dan sebagainya.

Berdasarkan defenisi yang diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah keseluruhan sifat-sifat atau tingkah laku yang mencerminkan watak seseorang, baik tingkah laku luar maupun kegiatan jiwanya, yang tampak dari penampilannya dalam segala

---

<sup>37</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001, h. 87

<sup>38</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h. 96

kehidupan aspek, seperti cara-cara berbuat, berbicara berpikir, mengeluarkan pendapat, sikap, dan minat, serta filsafat hidup dan kepercayaannya.

### **b. Tipe-tipe Kepribadian**

Menurut Spranger di dalam Suryabrata, manusia dibagi menjadi enam kepribadian<sup>39</sup>, yaitu:

- 1) Manusia politik/kuasa, manusia betipe politik memiliki sifat suka menguasai orang lain. Nilai terpenting bagi orang ini adalah politik. Manusia politik/kuasa juga merupakan orang yang perhatiannya tertuju kepada kekuasaan.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ini yaitu seseorang yang ingin memerintah berusaha menguasai orang lain, kurang mencintai kebenaran dan ingin menjadi manusia terpenting dalam kelompoknya.
- 2) Manusia ekonomi, yaitu suka bekerja dan mencari untung merupakan sifat yang paling dominan pada tipe orang ini. Karena itu, bisa dimaklumi jika uang (ekonomi) dianggapnya sebagai nilai yang paling penting dalam kehidupan. Tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan. Setiap kegiatan selalu diperhitungkan untung ruginya secara detail dan mereka tidak

---

<sup>39</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 73.

<sup>40</sup>Indirwan, *Tipe Kepribadian Remaja Aktif Sosial Media*, UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Psikologi Islam, 2018. Hlm 20  
<http://eprints.radenfatah.ac.id/3258/1/INDIRWAN%20%2813350064%29.pdf>

mau membuang waktu secara percuma.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan bahwa manusia dengan tipe ini memiliki tujuan hidup untuk mencapai suatu kebahagiaan melalui harta kekayaan.

- 3) Manusia sosial, yaitu manusia golongan tipe ini adalah besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia, butuh hidup diantara manusia-manusia lain dan ingin mengabdi kepada kepentingan umum. Nilai yang dipandangnya sebagai nilai yang paling tinggi adalah “cinta terhadap sesama manusia” baik yang tertuju kepada individu tertentu maupun yang tertuju kepada kelompok manusia.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan manusia dengan tipe ini senang bergaul dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan suka membantu orang lain terutama yang mengalami kesulitan.
- 4) Manusia seni, yaitu manusia yang menikmati, menghayati dan suka kepada keindahan.<sup>43</sup> Jiwa orang dengan tipe ini sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdi pada kesenian. Pada umumnya mereka lebih suka menyendiri dan jauh dari kebisingan dan kemewahan hidup.

---

<sup>41</sup>Muhammad Hasbullah Ridwan, *Tipologi Kepribadian Dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh Dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra Dan Sosiolinguistik)*, Jurnal Tarbiyatuna Vol 3 No1, 2022. hlm 139.  
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/1685/1078>

<sup>42</sup>Eko Wicaksono, *Orientasi Nilai Konsumen Berbelanja di Swalayan Syari’ah*, Jurnal Progress Conference, STIE Widya Gama Lumajang, Vol 1 No 1, 2018. Hlm 355.  
<https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/55>

<sup>43</sup>Salminawati, Antologi Filsafat Pendidikan Islam (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 114  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Tipe+kepribadian+menurut+spranger&hl=en&as\\_sdt=0,5&as\\_vis=1](https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Tipe+kepribadian+menurut+spranger&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1)

5) Manusia agama, yaitu manusia yang taat kepada ajaran agama, menyukai masalah-masalah ketuhanan dan keyakinan beragama.<sup>44</sup>

Hal yang paling penting dalam hidup adalah mengabdi kepada Tuhan. Mereka selalu ingin berbuat kebajikan terhadap orang lain serta melaksanakan ajaran agamanya semaksimal mungkin. Ciri-ciri manusia agama : Hidupnya hanya untuk Tuhan dan akhirat, senang memuja, kurang senang harta, keimanannya teguh, perilaku didasarkan oleh nilai – nilai keagamaan, berserah diri pada Tuhan.

6) Manusia teori, yaitu sifat-sifat dalam tipe ini antara lain suka berpikir, berfilsafat dan mengabdi pada ilmu pengetahuan. Mereka suka membaca, senang berdiskusi mengenai teori-teori ilmu pengetahuan, mengetahui suatu kebenaran (mengadakan penelitian) dan cenderung penyendiri daripada harus berbicara dengan orang lain untuk hal yang tidak penting. Mereka berpendapat bahwa ilmu pengetahuan adalah segala-galanya.<sup>45</sup> Contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya jika ada seorang ayah yang termasuk tipe manusia teori maka dia akan menganggap bercanda dengan anak – anaknya adalah suatu perbuatan yang membuang waktu dan menghambat studinya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda dan kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya.

---

<sup>44</sup>Indirwan, *Tipe Kepribadian Remaja Aktif Sosial Media*, UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Psikologi Islam, hlm 22

<sup>45</sup>Salminawati, *Antologi Filsafat Pendidikan Islam*, hlm 117

### c. Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Anak

Pendidikan agama harus dimulai sejak dini, terutama dalam keluarga, sebab anak-anak dalam usia tersebut siap untuk menerima ajaran agama yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT tanpa harus menuntut dalil yang menguatkannya. Perlu diketahui bahwa apa yang dilihat, dirasakan dan didengar oleh anak sejak ia kecil akan mempengaruhi kepribadiannya.<sup>46</sup> Maka dari itu, dalam penanaman pendidikan agama dilingkungan keluarga, hal-hal utama yang diberikan adalah tentang sholat, zakat, mengaji, tetapi harus mencakup kebutuhan hidup. Sehingga menjadi pengendali dalam segala tindakan.

Diantara kewajiban keluarga dalam penanaman akhlak kepada anak-anak agar memiliki kepribadian yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia
- 2) Memberi tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anaknya supaya mereka bebas memilih dalam tindak tanduknya
- 3) Menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana
- 4) Menjaga mereka dari kawan-kawan yang menyeleweng dan tempat-tempat kerusakan<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak anak lahir sampai dewasa. Ketika anak lahir perlu dibiasakan dan dikenalkan dengan kata-kata yang baik dan jauhkan dari perkataan-perkataan yang tidak baik. Kemudian, ketika anak mulai tumbuh besar, mulailah

---

<sup>46</sup>Nur Mahidah, Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak, Jurnal Al-Afkar, Vol II, No. II, (Oktober 2013), h. 104.

<sup>47</sup>Abdullah Nasi Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), h.67.

dengan penanaman keimanan, seperti kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim pada umunya. Bersama dengan itu, anak-anak juga dibimbing dalam hal moral, seperti tutur kata yang baik dengan orang yang lebih tua darinya serta diajarkan tentang kejujuran dalam berkata dan berperilaku.

#### **d. Faktor Pertumbuhan dan Perkembangan Kepribadian Remaja**

Secara umum, perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Warisan biologis (*Heredity*)**

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indra, kelenjar seks, dan otak rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku seseorang.

Waranan biologi memengaruhi kehidupan manusia dan setiap manusia mempunyai warisan biologi yang unik, berbeda dengan orang lain. Artinya tidak ada seorang pun di dunia mempunyai karakteristik fisik yang sama persis dengan orang lain, bahkan anak kembar sekalipun. Beberapa orang mengklaim perbedaan individual dalam kemampuan, prestasi, dan perilaku hampir semuanya berhubungan dengan lingkungan, dan bahwa perbedaan individu dalam warisan biologis tidak begitu penting.

##### **2) Warisan lingkungan alam (*natural environment*)**

Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri itu, dengan sendirinya pola perilaku masyarakat dan kebudayaannya pun dipengaruhi oleh alam.

3) Warisan sosial (*social heritage*)

Kita tau bahwa antara manusia, alam dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Manusia berusaha untuk merubah alam agar sesuai dengan kebudayaannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya manusia membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian. Sementara itu kebudayaan memberikan warna kepribadian anggota masyarakat.

4) Pengalaman kelompok manusia (*group experiences*)

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh kelompoknya. Kelompok manusia, secara sadar atau tidak telah memengaruhi angota-anggotanya, dan para anggotanya menyesuaikan diri terhadap kelompoknya. Setiap kelompok mewariskan pengalaman yang khas yang tidak diberikan oleh kelompok lain kepada anggotanya, sehingga timbul kepribadian khas anggota masyarakat tersebut.

5) Pengalaman unik (*unique experiences*)

Setiap orang mempunyai kepribadian dengan orang lain, walaupun orang itu berasal dari keluarga yang sama, dibesarkan dalam kebudayaan yang sama, serta mempunyai lingkungan fisik

yang sama pula. Walaupun pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal, namun berbeda dalam beberapa hal lainnya.<sup>48</sup>

## 5. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu rentang usia yang dilalui seseorang dalam tahap perkembangannya, dimana tahap yang dilalui pada masa remaja yaitu pertumbuhan antara kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Jahja, “masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.”<sup>49</sup> Dapat disimpulkan bahwa remaja berada ditengah-tengah masa pertumbuhan.

Sedangkan Agustiani berpendapat bahwa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.<sup>50</sup> Dapat diartikan, masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Tidak hanya peralihan fisik dari tubuh pendek menjadi tinggi, melainkan psikis yang artinya kematangan berfikir, berbuat dan rasa tanggung jawab terhadap sesuatu.

Pendapat lain yaitu menurut Yusuf, bahwa remaja merupakan “salah satu diantara masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi

<sup>48</sup> Ngylim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 215.

<sup>49</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.219

<sup>50</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.2; Bandung: Refika Aditama, 2009), h.28.

pertumbuhan fisik yang sangat pesat.<sup>51</sup> Dapat disimpulkan bahwa selain pertambahan usia, remaja juga merupakan masa dimana seseorang mengalami perubahan fisik, baik dari bentuk tubuh maupun kematangan organ reproduksi. Dapat disimpulkan juga bahwa masa ini ditandai dengan perubahan fisik dan psikisnya. Usia remaja ini juga merupakan usia rentan dimana remaja mudah terpengaruh dan melakukan berbagai penyimpangan. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan yang tepat pada usia ini.

### **b. Rentang Usia Remaja**

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun)  
Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konfomitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan kematangan tingkah laku, belajar mengendali-kan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun) Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri lain dari tahap ini.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Cet.13; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.193.

<sup>52</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 48.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja terbagi-bagi, yaitu masa remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Setiap masa remaja memiliki tanda dan ciri yang berbeda, baik itu dari tingkah laku dan cara berfikir.

### c. Tugas Perkembangan Remaja

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola prilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola prilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukkan sikap dan pola perilaku.<sup>53</sup> Adapun tugas-tugas yang diharapkan dalam perkembangan remaja yaitu:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

---

<sup>53</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, hlm. 209.

- 4) Mengharapkan dan mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Mempersiapkan karir ekonomi.
- 6) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- 7) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berprilaku mengembangkan ideologi.<sup>54</sup>

Dari tugas perkembangan remaja yang telah disebutkan diatas, pada dasarnya menjadi pengantar perilaku anak menuju usia remaja, dengan tujuan agar terciptanya tatanan perilaku yang sesuai dengan usia remaja pada umumnya.

#### **d. Aspek-aspek Psikologis Remaja**

Menurut Kartono, proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional dan aspek perilaku atau hal yang diperbuat.<sup>55</sup> Adapun penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif, merupakan sikap individu dalam mengambil keputusan. Proses kognitif terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: Prasangka, prasangka merupakan evaluasi seseorang terhadap orang mauoun lingkungan sekitar. Belajar Sosial, yaitu dalam setiap pembelajaran yang perlu dilakukan dan diperhatikan adalah bahwa setiap pembelajaran itu terjadi melalui model. Contoh, seperti

---

<sup>54</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, hlm. 209. hlm. 10.

<sup>55</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 46.

halnya sikap merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

Pengamatan, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Ingatan, merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan, menimpan dan menimbulkan kembali hal-hal yang lampau.

- 2) Aspek emosi, aspek psikologis secara emosional adalah keadaan jiwa yang menanamkan diri dengan sesuai perubahan yang jelas pada tubuh.<sup>56</sup> Emosi setiap orang mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Misal, ketika orang sedang diliputi mosi marah, wajahnya akan memerah, nafasnya menjadi sesak dan otot-otot tangannya akan menegang.
- 3) Aspek perilaku/psikososial, sedangkan aspek psikologis secara sosial maupun secara perilaku yaitu, segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong dan sebagainya. Istilah sosial mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial.<sup>57</sup> Seorang remaja mulai mencari jati dirinya dirinya, dan tak jarang untuk memberontak sehingga harus diperhatikan oleh orang tua.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis secara emosional dan sosial adalah suatu proses tumbuh

---

<sup>56</sup>Desmita R, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2014.

<sup>57</sup>Chaplin, J, P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 469.

seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu. Karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengintrol dan mengekspresikan emosi.

**e. Kondisi Psikologis Remaja Menghadapi Perceraian Orang Tua**

Perceraian seringkali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak khususnya yang memasuki usia remaja. Perceraian merupakan beban tersendiri bagi anak sehingga berdampak pada psikis. Seperti perasaan malu, sensitif dan rendah diri hingga menarik diri dari lingkungan. Hal-hal yang biasanya ditemukan pada anak ketika orang tuanya bercerai adalah rasa tidak aman, tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya yang pergi, sedih dan kesepian, marah, kehilangan, merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tua bercerai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, Andayani dan Karyanta, dampak psikologis terbagi menjadi dampak kognisi, dampak emosi dan dampak konasi/psikomotor, yang kesemuanya mempengaruhi penyesuaian diri subjek yang berimbang pada dunia sosial. Anak yang belum siap menghadapi rasa kehilangan akan terpukul dan kemungkinan besar mengalami perubahan tingkah laku

seperti menjadi pemarah, pembangkang, suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri dan sebagainya.<sup>58</sup>

Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orangtuanya, sangat dipengaruhi oleh cara orangtua berperilaku sebelum, selama dan sesudah perceraian. Anak akan membutuhkan dukungan, kepekaan dan kasih sayang yang lebih besar untuk membantunya mengatasi kehilangan yang dialami selama masa sulit setelah orangtuanya bercerai.

Psikologi anak yang memiliki orangtua tiri, ia akan melawan atau menarik diri dari tali percintaan orang tuanya itu yang bersikap melawan seakan-akan membela ayah atau ibu yang lama, dan yang menarik diri seakan-akan berlindung kepada ayah atau ibu yang sebenarnya. Menduduki tempat tiri itu adalah anak, maka kehadiran si tiri akan selalu dicurigai, tidak percaya dan akan selalu akan dijauhinya.<sup>59</sup> Secara psikologis, pada diri anak merasa tidak rela jika kedudukan atau posisi ibu kandungnya kini diambil alih oleh perempuan lain yang menjadi ibu “tiri” nya. Seandainya anak bisa memilih maka mereka lebih memilih hidup tanpa adanya seorang ibu “tiri” dalam keluarga sehingga mereka akan tetap mendapatkan kasih sayang dari ayah kandungnya. Anak beranggapan dengan kehadiran seorang ibu “tiri” telah merampas kasih sayang dari ayah kandung mereka. Dengan kehadiran seorang ibu “tiri” ditengah-tengah keluarga

---

<sup>58</sup>Aminah, dkk, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja*, Vol 15, No 2. hlm. 100. <https://ejournal.stikespu.ac.id/index.php/mpp/article/view99>

<sup>59</sup>Agus Sujianto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm. 49

mereka, anak beranggapan kasih sayang dari ayah yang seharusnya untuk anak-anak kemudian dialihkan kepadaistrinya yang tidak lain adalah ibu “tiri” nya itu<sup>60</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang mirip telah ada diteliti, yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh:

Nama: Ria Andriana

Judul: Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ayah Dan Ibu Tiri Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu

Isi: Di dalam penelitiannya menyebutkan “pengakuan anak-anak yang mempunyai ayah dan ibu tiri, pada awalnya anak-anak menyangkal, tetapi seiring waktu dan orang tersebut mendapat perilaku yang baik dari orang tua tirinya, ia tampaknya mengakui orang tua tirinya”<sup>61</sup> Dapat disimpulkan, dalam penerimaan diri seorang remaja terhadap ayah dan ibu tirinya, arahan atau

---

<sup>60</sup>Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan KDT, 2014), hlm. 174

<sup>61</sup>Ria Andriana, “Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ayah Dan Ibu Tiri Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu : Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Jurusan Dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Skripsi.<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4974/1/skripsi%20Ria%20Andriana-1.pdf>

penjelasan dari wali dan keluarga, waktu dan sikap yang tepat dapat memainkan peran penting. Persamaannya yaitu, penelitian yang relevan ini memiliki objek penelitian yang sama yaitu anak dan sebagai informan yaitu ayah dan ibu tiri. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini lebih fokus terhadap adaptasi remaja terhadap penerimaan ibu tiri/sambung, sedangkan penelitian ini fokus terhadap peran ibu sambung dalam membina maupun mendidik anak sambung.

## 2. Penelitian dilakukan oleh:

Nama: Nuzul Vera

Judul: Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja

Isi: Hasil penelitiannya menyebutkan, “upaya orang tua sangatlah penting dan utama adalah keteladanan dari orang tua tersebut. Karena sikap keteladanan dari orang tua lebih utama daripada omongan yang berlebihan dan juga marah, atau omelan yang berlebihan terhadap anak. Sebagai orang tua agar anak berkepribadian menurut konsep Islam, anak harus ditanamkan aspek-aspek pendidikan sebagai berikut, a) Pendidikan agama, 2) Pendidikan moral, 3) Pendidikan Fisik, 4) Pendidikan intelektual, 5) Pendidikan Psikis”.<sup>62</sup>

## 3. Penelitian dilakukan oleh:

Nama: Choirun Nadhiro

---

<sup>62</sup>Nuzul Vera, *Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1049/1/NURUL%20VERA%20%2812210192%29.pdf>.

Judul: Penerimaan Anak Terhadap Kehadiran Ayah Tiri (Studi Kasus Pada Anak Yang Mempunyai Ayah Tiri

Isi: Di dalam hasil penelitiannya menyebutkan “Pengakuan adalah sikap individu yang mengakui individu lain apa adanya secara utuh, tanpa disertai prasyarat atau penilaian. Pengakuan anak akan kedekatan ayah tiri dalam keluarga memberikan tuntutan hidup bagi anak-anak yang mempunyai kehidupan bermasalah dalam keluarga. Anak diarahkan pada suatu keadaan yang membuat anak mau tidak mau memilih dan mengakui kondisi hidupnya secara tegas.<sup>63</sup> Dapat disimpulkan, untuk mencapai kehidupan yang baik di dalam kondisi seperti ini, tidak hanya dari pihak orang tua sambung yang harus dapat menyesuaikan diri dan berusaha untuk mendekati anak sambung, akan tetapi anak sambung juga harus mampu mengaplikasikan penerimaan diri terhadap kenyataan.

Persamaannya yaitu sama-sama mengumpulkan data berdasarkan teknik pengumpulan langsung dengan cara observasi dan wawancara, diamana orang tua tiri sebagai informan dan anak sebagai objek penelitian. Perbedaannya yaitu, penelitian relevan membahas tentang ayah tiri sedangkan penelitian ini membahas tentang peran ibu tiri.

---

<sup>63</sup>Choirun Nadhiro, “Penerimaan Anak Terhadap Kehadiran Ayah Tiri (Studi Kasus Pada Anak Yang Mempunyai Ayah Tiri)” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya: Progam Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, 2021. Skripsi. <http://digilib.uinsby.ac.id/4847/>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>64</sup> Sehingga dapat dianalisis dan ditelaah lebih dekat, mendalam, mengakar, dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Peran Ibu Sambung Dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan”.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai Mei 2023. Peneliti memilih lokasi ini karena keluarga memiliki latar belakang keluarga berbeda-beda yaitu keluarga yang memiliki ibu sambung dan anak remaja. Remaja yang ada didalam keluarga tersebut membutuhkan pembinaan dan bimbingan keagamaan agar arah hidupnya kedepan menuju kebaikan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam.

---

<sup>64</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.26.

## C. Informan Penelitian

Penelitian ini memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang akurat, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan, yang nantinya diperlukan dalam pembutan laporan penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu sumber data data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli).<sup>65</sup> Sumber data primer dalam menulis penelitian ini, yaitu orang tua tiri selaku informan anak sebagai objek penerapannya, yang berusia antara 12-15 tahun atau anak yang tergolong kepada usia remaja. Informan yaitu 10 Ibu sambung dengan masing-masing fokus terhadap 1 anak didalam keluarga tersebut. Jadi, dapat disimpulkan informan (ibu tiri) 10 orang, dan 10 orang anak remaja serta keluarga terdekat; suami, kakek, nenek dan tetangga.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>66</sup> Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu seperti buku literatur dan bacaan yang berkaitan dengan ibu peran tiri.

---

<sup>65</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 122.

<sup>66</sup>Teguh, h 121.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>67</sup> Didalam tahapan pengumpulan data, instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.<sup>68</sup> proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan. Observasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi terus terang atau observasi tersamar (*Open Observation and Covert Observation*) dan observasi yang tidak terstruktur (*Unstructured Observation*).<sup>69</sup> Observasi berpartisipasi yaitu peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi terus terang atau observasi tersamar yaitu dalam pengumpulan data peneliti terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal bahwa mereka sedang diteliti, tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang di rahasiakan. Observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak disiapkan secara

---

<sup>67</sup>Maman Abdurrahman dan Sambas Ali, “*Panduan Praktis Memahami Penelitian: Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 84.

<sup>68</sup>Arbani Pasolong, “*Kepemimpinan Birokrasi*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 131.

<sup>69</sup>Sanapiah Faisal, “*Format-format Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 207.

sistematis tentang apa yang di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada perilaku anak remaja untuk memperoleh data tentang kepribadian remaja dan mengamati perilaku ibu tiri dalam berinteraksi dengan anak tiri nya untuk memperoleh data tentang peran ibu tiri. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis observasi yang dipakai adalah observasi berpartisipasi (*Participant Observation*).

2. Wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>70</sup> Adapun jenis-jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis.<sup>71</sup> Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara semi terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terprinci akantetapi pewawancara masih menggali data lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan, yaitu wawancara berstuktur atau tertutup.<sup>72</sup> Dalam penenlitian ini, peneliti menyiapkan daftar wawancara dan alat-alat yang dibutuhkan pada saat wawancara agar proses wawancara berlangsung dengan lancar terhadap masyarakat khususnya bagi para orang tua tiri. Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dalam melakukan

---

<sup>70</sup>Arbani Pasolong, “*Kepemimpinan Birokrasi*”, hlm. 133.

<sup>71</sup>Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

<sup>72</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152.

wawancara, dimana dalam satu pertanyaan wawancara dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen.<sup>73</sup> Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>74</sup> Analisis data diawali dengan menelaah seluruhnya itu dari hasil pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data, sebagai proses pemilihan, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>75</sup> Kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik seperti pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan.
2. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, agar informasi

---

<sup>73</sup>Narimawati, dkk. “*Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*”, (Bekasi: Penerbit Genesis, 2010), hlm. 39.

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 244.

<sup>75</sup>Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h.85.

dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Menampilkan dan membuat hubungan variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>76</sup> Pada bagian akhir menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.

---

<sup>76</sup>Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, h.91.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan hasil berdasarkan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil observasi dijelaskan pada temuan umum dan hasil wawancara dijelaskan pada bagian temuan khusus. Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), dimana peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap apa yang sedang diteliti. Berikut beberapa hasil observasi yang ditemukan.

#### **1. Letak Geografis Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan**

Desa Pargarutan Dolok adalah desa yang berasal dari lima desa yang digabung menjadi satu desa pada tahun 2010 yaitu desa Kantin, desa Tapus, desa Sitorbis, desa Hutabaru dan desa Pagaranri. Dimana bagian desa tersebut menjadi satu desa yaitu desa Pargarutan Dolok. Kelima desa tersebut menjadi bagian dari dusun-dusun di desa Pargarutan Dolok. Adapun keadaan letak desa Pargarutan Dolok kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pertapakan Kantor Bupati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pargarutan Julu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Marisi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sijungkang

Letak desa Pargarutan Dolok sangat strategis di Tapanuli Selatan karena berbatasan langsung dengan pusat pemerintahan Tapanuli Selatan atau kantor Bupati Tapanuli Selatan. Adapun luas desanya ±6 km persegi. Pargarutan Dolok juga terletak di kawasan bukit dan dataran tinggi dan memiliki iklim yang dingin.<sup>77</sup>

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

Penduduk desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 1.274 jiwa yang dikelompokkan berdasarkan rentang usia seperti tabel dibawah ini:

**Tabel-1**  
**Persentase Penduduk berdasarkan Rentang Usia**

No.	Rentang usia	Jumlah	Persentase
1.	0-10 tahun	303 jiwa	23,8%
2.	10-21 tahun	298 jiwa	23,5%
3.	21-30 tahun	223 jiwa	17,5%
4.	30-41 tahun	189 jiwa	14,9%
5.	41-50 tahun	140 jiwa	11%
6.	50-60 tahun	78 jiwa	6,2%
7.	60- tahun keatas	44 jiwa	3,5%
<b>Jumlah</b>		<b>1274</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Administrasi Desa Pargarutan Dolok 2023)<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan HH, kepala Desa Pargarutan Dolok. Pada 13 Mei 2023, pada jam 14.39. Desa di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan

<sup>78</sup>Data Adminnistrasi Desa Pargarutan Dolok, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

Data di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Pargarutan Dolok lebih banyak direntang usia 0-10 tahun yaitu sebanyak 303 jiwa dengan persentase 23.8%. Dapat disimpulkan bahwa angka kelahiran cukup tinggi. Adapun rentang usia 60 tahun keatas sebanyak 44 jiwa dengan persentase 3.5% sebagai angka terendah.

### **3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur adalah masyarakat yang mayoritas mata pencahriannya adalah berpropesi sebagai petani. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis yaitu desa yang berada di kawasan bukit dan dataran tinggi dan memiliki iklim yang dingin, sehingga mendukung untuk bertani.

**Tabel-2**  
**Keadaan Penduduk Desa Pargarutan**  
**Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Persentase
1.	Petani	90%
2.	Wirausaha	5%
3.	Pegawai Negeri	5%

(Sumber: Data Administrasi Desa Pargarutan Dolok)<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Data Adminnistrasi Desa Pargarutan Dolok, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan persentase 90%. Sementara itu mata pencaharian masyarakat disektor lain seperti wirausaha dan pegawai negeri tergolong kecil yaitu masing-masing hanya 5%.

#### **4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama**

Masyarakat Desa Pargarutan Dolok secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Pargarutan Dolok terdapat satu Masjid sebagai sarana peribadatan untuk Muslim. Kehidupan keagamaan di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Pargarutan Dolok juga melaksanakan majelis Taklim.

#### **B. Temuan Khusus**

Kepribadian adalah gambaran atau cara seseorang dalam bertingkah laku terhadap lingkungan sekitarnya, yang terlihat dari kebiasaan berpikir, sikap, dan minat, serta pandangan hidupnya yang khas untuk mempunyai keteraturan yang tetap dan tidak berubah.

##### **1. Kepribadian Remaja dari Keluarga yang Memiliki Ibu Tiri di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan**

Kepribadian remaja diambil dari teori Spranger yang membagi tipe kepribadian kedalam enam macam, yaitu manusia politik/kuasa, manusia betipe politik memiliki sifat suka menguasai orang lain. Manusia ekonomi, yaitu suka bekerja dan mencari untung merupakan sifat yang paling

dominan pada tipe orang ini. Manusia sosial, yaitu manusia golongan tipe ini adalah besar kebutuhannya akan adanya resonansi dari sesama manusia, butuh hidup diantara manusia-manusia lain. Manusia seni, yaitu manusia yang menikmati, menghayati dan suka kepada keindahan. Manusia agama, yaitu manusia yang taat kepada ajaran agama, menyukai masalah-masalah ketuhanan dan keyakinan beragama dan manusia teori, yaitu sifat-sifat dalam tipe ini antara lain suka berpikir, berfilsafat dan mengabdi pada ilmu pengetahuan. Dibawah ini merupakan tabel subjek penelitian di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel-3**  
**Subjek Penelitian di Desa Pargarutan Dolok**

No.	Nama Anak (Usia)	Nama Ibu Tiri	Usia Pernikahan
1.	Evi Marlina Siregar (12)	Minar Harahap	6 Tahun
2.	Andini Siregar (14)		
3.	Nisma Harahap (15)	Masghahera Siregar	4 Tahun
4.	Rita Aulia Harahap (12)		
5.	Heri (14)	Eprida Hannum	11 Tahun
6.	Asrul (12)		
7.	Devita Sari (12)	Lely Sari	9 Tahun
8.	Vita (13)		
9.	Ami Harahap (14)	Nani Wina Dora	7 Tahun
10.	Irna Harahap (13)		

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian sebanyak 10 orang anak remaja dengan rentang usia 12-15

tahun memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

Remaja EMS (12 tahun), dalam hasil wawancara mengatakan bahwa dalam pergaulan dirumah maupun diluar rumah remaja EMS “*Tidak suka menguasai dan memerintah, karena amak paling kecil*”. Menjawab “*Ya*” bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Menjawab “*Tidak ada*” kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya remaja EMS menjawab pertanyaan apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat? dengan “*Tidak terlalu, karena wilayahnya luas, jadi cuma kenal warga yang dekat aja*”. Kemudian dilanjutkan lagi dengan jawaban “*Iya, karena NNB desa ini aktif*” pada pertanyaan apakah aktif dalam kegiatan silsiluton dan siriaon. Dalam wawancara remaja EMS berkata “*Lebih suka di keramaian*”, kemudian “*Sholat 5 waktu iya, tapi kalau baca Qur'an tidak*”. Wawancara lainnya yaitu tentang apakah remaja EMS suka mengadu kepada Allah ketika ada keinginan dan kendala, jawabannya yaitu “*Selain pada Allah, aku juga curhat sama kawan*”. Selanjutnya menjawab “*Terkadang mengalah, terkadang tidak*” pada pertanyaan tentang suka mengalah atau tidak jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya. Kemudian menjawab “*Kalau diperlukan dibaca bukunya, kayak ujian. Kalau pas libur baru santai*” pada pertanyaan

tentang apakah remaja tersebut suka membaca buku, bertanya dan berdiskusi, atau lebih senang bersantai-santai.<sup>80</sup>

Remaja AS (14 tahun), dalam wawancaranya mengatakan “*Tidak keduanya, aku biasa-biasa aja. Kalau sama adek memimpin, kalau sama kakak dipimpin*” dari pertanyaan tentang suka memimpin atau dipimpin. Mengatakan “*Iya, dimanfaatkan*” bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Kemudian, dalam wawancaranya mengatakan “*Tidak ada, saya punya banyak kawan di lingkungan rumah dan sekolah*” pada pertanyaan tentang kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Remaja AS menjawab “*Tetangga saya kenal, tapi kalau sudah jauh dari dusun ini kurang kenal*”, pada pertanyaan tentang mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat. Selanjutnya, remaja AS menjawab “*Saya suka bergaul dan keramaian*” dan “*Iya, baca Qur'an kadang-kadang, setelah selesai shalat magrib atau pas pengajian malam jum'at*”. Kemudian berkata “*Iya*” pada pertanyaan ketika ada keinginan dan kendala, apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Hasil wawancara selanjutnya yaitu remaja AS berkata “*Kalau itu milik saya, saya kadang tidak mengalah*”, jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya. Kemudian remaja AS lebih suka berdiskusi secara lisan dan terkadang bersantai-santai, hal tersebut dapat dilihat dari komentar remaja AS pada pertanyaan tentang hal yang disukai

---

<sup>80</sup>Evi Marlina Siregar, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 16 Juni 2023, Pukul 14.32

suka membaca buku, bertanya, berdiskusi, atau lebih senang bersantai-santai, menjawab “*Saya tidak terlalu suka baca buku*”.<sup>81</sup>

Remaja NH (15 tahun), “*Dirumah saya suka memimpin karena anak paling tua dan harus tegas kepada adik-adik*”, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa remaja NH yaitu remaja yang suka memimpin atau suka menguasai. Selanjutnya menjawab “*Ya, saya suka berjualan online di facebook marketplace*”, jika ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Selanjutnya, menjawab “*Tidak ada*” pada apakah merasa ada kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya, remaja NH “*Tidak terlalu*” mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat. Remaja NH aktif dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon, hal ini dilihat dari hasil wawancara yaitu “*Ya, aku bendahara NNB, harus aktif dalam kegiatan*”. Dalam wawancaranya berkata “*Kadang suka sepi, kadang suka ramai*” pada pertanyaan tentang menyukai suasana yang tenang dan menyendiri atau di tengah keramaian. Kemudian menjawab “*Iya*” pada melaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dan jawaban “*Iya*” juga pada pertanyaan tentang keinginan dan kendala, apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Selanjutnya remaja NH mengatakan “*Saya harus mengalah karena paling besar*” jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya.

---

<sup>81</sup> Andini Siregar, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 16 Juni 2023, Pukul 14.52

Selanjutnya remaja NH berkata bahwa “*Saya suka berdiskusi dan bertanya kalau kurang paham*”<sup>82</sup>

Remaja RA (12 tahun), berkata “*Suka memimpin*”, “*Dimanfaatkan*” bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Kemudian, berkata “*Orang bilang saya pendiam dan memang tidak punya banyak kawan*”, pada wawancara tentang apakah merasa ada kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Kemudian menjawab “*Tidak, hanya yang dekat-dekat saja*”, tentang apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat. Remaja RA dalam wawancaranya pasif pada kegiatan NNB, hal ini dilihat dari hasil wawancara remaja tersebut mengatakan “*Tidak terlalu aktif karena kakak saya juga ada*”. Remaja RA dalam wawancaranya menjawab “*Tenang*” pada pertanyaan apakah lebih menyukai suasana yang tenang dan menyendiri atau di tengah keramaian. Menjawab “*Iya*” pada pelaksanaan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, serta menjawab “*Iya*” pada apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Kemudian remaja RA menjawab “*Kadang mengalah, kadang tidak*” jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya dan menjawab “*Saya suka santai-santai pas luang dan belajarnya pas sekolah*” pada pertanyaan tentang suka membaca buku, bertanya dan berdiskusi, atau lebih senang bersantai-santai.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup>Nisma Harahap, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 16 Juni 2023, Pukul 15.48

<sup>83</sup>Rita Aulia, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 16 Juni 2023, Pukul 16.13

Remaja H (14 tahun), menjawab “*Suka memimpin*” dalam wawancaranya. Menjawab “*Iya, dimanfaatkan lah*” jika ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Kemudian, menjawab “*Tidak ada, tapi aku tidak berteman dengan yang gak sebaya*”, pada pertanyaan tentang apakah merasa ada kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Menjawab “*Iya*” pada apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat dan “*Iya*” juga pada keaktifan dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon. Selanjutnya, remaja H berkata “*Saya suka keramaian dan juga punya kawan dari dusun lain*”, dan menjawab “*Kadang-kadang*” pada pelaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Walaupun hanya terkadang mengerjakan shalat lima waktu, remaja H tetap memjawab “*Iya*” jika ada keinginan dan kendala, apakah adek selalu meminta dan mengadu pada Allah. Selanjutnya remaja H menjawab “*Tidak mengalah*” jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya dan mengatakan “*Lebih suka berdiskusi dan bersantai juga*” daripada membaca buku.<sup>84</sup>

Remaja AS (12 tahun), menjawab “*Dipimpin*” dalam pergaulan di rumah maupun di luar rumah. Bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi) remaja AS menjawab “*Iya*”. Menjawab “*Tidak ada kendala*” dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat, remaja tersebut menjawab “*Tidak, hanya sebagian*”. Kemudian menjawab “*Iya*

---

<sup>84</sup>Heri, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 16 Juni 2023, Pukul 16.23

*aktif*" dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon. Menjawab "*Tenang*" pada pertanyaan lebih menyukai suasana yang tenang dan menyendiri atau di tengah keramaian. Kemudian menjawab "*Iya*" pada pelaksanaan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, jawaban "*Iya*" juga pada pertanyaan ketika ada keinginan dan kendala, apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Menjawab "*Mengalah*" jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya serta menjawab "*Senang membaca buku*" daripada bertanya, berdiskusi atau bersantai-santai.<sup>85</sup>

Remaja DS (12 tahun), menjawab "*Dipimpin kalau kejalan yang benar*" dalam pergaulan di rumah maupun di luar rumah. Menjawab "*Iya, saya suka jualan makanan, seperti gorengan*", bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Selanjutnya, menjawab "*Tidak*" pada pertanyaan apakah merasa ada kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Kemudian menjawab "*Iya karena sering membeli ke warung kami*" pada pertanyaan apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat. Remaja DS menjawab "*Iya*" dalam keaktifan dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon. Remaja tersebut juga lebih menyukai "*Keramaian*" daripada suasana yang tenang dan menyendiri serta menjawab "*Iya*" pada pelaksanaan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Seterusnya jawaban "*Iya*" pada pertanyaan apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah keinginan dan kendala. Kemudian menjawab "*Kadang mengalah, kadang tidak*" jika memperebutkan satu

---

<sup>85</sup> Asrul, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 17 Juni 2023, Pukul 14.33

barang dengan anggota keluarga lainnya serta lebih suka “*Berdiskusi dan santai-santai*” daripada membaca buku.<sup>86</sup>

Remaja V (13 tahun), menjawab “*Tidak suka keduanya*” dalam pergaulan di rumah maupun di luar rumah. Bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi) remaja AS menjawab “*Iya*”. Menjawab “*Tidak*” dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat, remaja tersebut menjawab “*Tidak terlalu*”. Kemudian menjawab “*Kadang-kadang*” dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon. Menjawab “*Tenang*” pada pertanyaan lebih menyukai suasana yang tenang dan menyendiri atau di tengah keramaian. Kemudian menjawab “*Iya*” pada pelaksanaan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur’ān, jawaban “*Iya*” juga pada pertanyaan ketika ada keinginan dan kendala, apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Menjawab “*Kadang mengalah. Kadang tidak*” jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya serta menjawab “*Suka membaca*”.<sup>87</sup>

Remaja AH (14 tahun), dalam hasil wawancara mengatakan bahwa dalam pergaulan dirumah maupun diluar rumah remaja AH “*Suka memimpin*”. Menjawab “*Iya*” bila ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Menjawab “*Tidak memiliki*” kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya remaja AH menjawab

---

<sup>86</sup> Devita Sari, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 17 Juni 2023, Pukul 14.58

<sup>87</sup> Vita, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 17 Juni 2023, Pukul 15.29

pertanyaan apakah mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat? dengan “*Hampir seluruh warga aku kenal*”. Kemudian dilanjutkan lagi dengan jawaban “*Iya*” pada pertanyaan apakah aktif dalam kegiatan siluluton dan siriaon. Dalam wawancara remaja AH berkata lebih suka “*ramai*”, kemudian “*Iya*”. Wawancara lainnya yaitu tentang apakah remaja AH suka mengadu kepada Allah ketika ada keinginan dan kendala, jawabannya yaitu “*Iya*”. Selanjutnya menjawab “*Mengalah*” pada pertanyaan tentang suka mengalah atau tidak jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya. Kemudian menjawab “*Membaca buku, suka berdiskusi dan bertanya*” pada pertanyaan tentang apakah remaja tersebut suka membaca buku, bertanya dan berdiskusi, atau lebih senang bersantai-santai.<sup>88</sup>

Remaja IH (13 tahun), berkata “*dipimpin*”, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa remaja IH yaitu remaja yang tidak suka memimpin atau suka menguasai. Selanjutnya menjawab “*Iya*”, jika ada peluang untuk memperoleh keuntungan (bisnis/ekonomi). Selanjutnya, menjawab “*Tidak*” pada apakah merasa ada kendala dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya, remaja IH “*Tidak*” mengenal dengan baik seluruh anggota masyarakat. Remaja IH aktif dalam kegiatan Siluluton dan Siriaon, hal ini dilihat dari hasil wawancara yaitu “*Iya*”. Dalam wawancaranya berkata “*Tenang*” pada pertanyaan tentang menyukai suasana yang tenang dan menyendiri atau di tengah keramaian.

---

<sup>88</sup>Ami Harahap, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 17 Juni 2023, Pukul 16.02

Kemudian menjawab “*Iya*” pada melaksanakan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dan jawaban “*Iya*” juga pada pertanyaan tentang keinginan dan kendala, apakah selalu meminta dan mengadu pada Allah. Selanjutnya remaja IH mengatakan “*Mengalah biar cepat selesai*” jika memperebutkan satu barang dengan anggota keluarga lainnya. Selanjutnya remaja IH berkata bahwa “*Suka baca buku dan berdiskusi*”.<sup>89</sup>

## **2. Peranan Ibu Tiri dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara, setiap ibu tiri memiliki peran yang berbeda dalam membina kepribadian anak tiri yang berusia remaja, mendidik dalam hal mengajarkan agama, mengawasi anak remaja serta mengarahkan dan menasehati, hal ini disebabkan oleh tipe kepribadian remaja yang berbeda sehingga harus mendapat peranan yang berbeda pula.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pernyataan dibawah ini:

Ibu tiri MH, telah memberikan pemahaman dan perhatian serta memberikan contoh terhadap keimanan anak (mengingatkan untuk shalat lima waktu, puasa wajib dan sunat, membaca Al-Qur'an). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

“...anggo pemahaman arokku lobi paham dope daganak ta, abenna sikola agama i. Tai bope soni leng di ingotkon sumbayang, puaso rap mangaji

---

<sup>89</sup>Ima Harahap, Wawancara Remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 17 Juni 2023, Pukul 15.56

*Muse iba umakna nangge bisa manyuru sajo, akkonna di praktekkon juo do so bisa dicontoh daganak i.*”<sup>90</sup>

(... mungkin anak-anak kami lebih paham soal agama, karena bersekolah di sekolah Agama. Namun tidak ada salahnya tetap di ingatkan sholat, puasa dan mengaji. Apalagi kita sebagai ibu juga harus mempraktekkan juga agar dapat ditiru oleh anak-anak).

Ibu tiri MS, juga telah melaksanakan peran sebagai ibu yaitu memberikan pemahaman dan perhatian terhadap emosi anak (bersikap sabar, mengalah, tidak emosional, bertanggung jawab) serta mengawasi pergaulan anak dalam keseharian, walaupun dengan cara yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, yaitu

*“Olo, manombo tai lek emosi juo iba, pala inda ra manangion. Biama iba pe orang tuana do bopena panggotti, apalagi nape mulak maghrib ijalakan dei tu bagas ni dongan-dongan nai”*<sup>91</sup> (Iya, terkadang saya tetap emosi, ketika tidak mau mendengarkan. Walau bagaimanapun saya tetap orang tuanya meskipun hanya pengganti, apalagi jika belum pulang kerumah ketika waktu Maghrib, dicari kerumah teman-temannya).

Ibu tiri EH, juga telah menjalankan perannya sebagai orang tua, terlihat di salah satu komentarnya dari pertanyaan memberikan pemahaman dan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan seksual anak (menutup aurat, pergaulan dengan lawan jenis) yaitu:

---

<sup>90</sup>Minar Harahap, Wawancara Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 18 Juni 2023, Pukul 14.43

<sup>91</sup>Masghahera Siregar, Wawancara Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 18 Juni 2023, Pukul 15.17

*“Onma napaling porlu, apalagi alai daganak alaklai na di usia tanggung, ulang se di sego-seg alai boru ni alak<sup>92</sup>”* (Ini adalah salah satu hal terpenting, apalagi mereka adalah anak-anak di usia tanggung, jangan sampai merusak anak perempuan orang lain).

Ibu tiri LSH, menyatakan bahwa ibu tiri harus mengalah terhadap anak tiri. Hal ini dikutip dari pertanyaan tentang memberikan pemahaman dan perhatian terhadap emosi anak (bersikap sabar, mengalah, tidak emosional, bertanggung jawab). Dimana komentarnya yaitu:

*“Sanga biape akkon iba do mangalah tu daganak on, arana iba sebagai umak panggotti di alai”<sup>93</sup>* (Biar bagaimanapun, harus saya yang mengalah terhadap naka-anak ini,karena saya hanya sebagai ibu tiri).

Ibu tiri NWDS, juga melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam membina kepribadian. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dari pertanyaan tentang memberikan pemahaman dan perhatian terhadap pertumbuhan akal anak (sekolah, waktu belajar anak, membatasi penggunaan android). Komentarnya yaitu:

*“Au tegas do mandidik biarpe umak tiri au ison, arana ma uanggap anak ku sandiri daganak on, tar songon mar hp ulang lolot lolot, manombo uintip dope kamar nai sanga lek i jama hp on<sup>94</sup>”* (Saya tegas mendidik walaupun hanya ibu tiri, karena saya telah menganggap asebagai anak

<sup>92</sup>Eprida Hannum, Wawancara Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 18 Juni 2023, Pukul 14.43

<sup>93</sup>Leli Sari Harahap, Wawancara Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 18 Juni 2023, Pukul 16.27

<sup>94</sup>Nani Wida Dora Siregar, Wawancara Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 18 Juni 2023, Pukul 16.59

sendiri. Seperti bermain hp tidak boleh lama-lama, terkadang saya intip kamarnya, apa masih pegang hp atau tidak).

### **3. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Peran Ibu Tiri dalam Membina Kepribadian Remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan**

Dalam proses pembinaan kepribadian remaja, terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung peran ibu tiri dalam membina kepribadian remaja. Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kepribadian remaja, faktor usia remaja, faktor pendidikan remaja yang disekolahkan di sekolah Islami dan non Islami dan faktor psikologi remaja menghadapi perceraian orang tua. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil wawancara dengan ibu tiri, yaitu beberapa dari mereka mengeluh tentang harus melakukan pendekatan yang berbeda beda. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

Ibu tiri MH, “*Untuk yang paling kecil tidak ada kendala, behubung karena sifat yang terbuka. Tapi di anak lainnya, ada kendala karena pendiam dan enggan bercerita, ditambah lagi anak lebih besar-besar inilebih sensitif, apalagi awal-awal bercerai mamak kandungnya sama ayahnya, ada yang gak mau pigi sekolah karna malu*”<sup>95</sup>. Dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor penghambat yang mengena dalam hasil wawancara tersebut yaitu faktor usia remaja dan faktor psikologi remaja menghadapi perceraian orang tua.

---

<sup>95</sup>Minar Harahap, Wawancara Ibu tiri

Ibu tiri MS, “*Saya sulit berkomunikasi karena sifatnya yang pendiam, kadang-kadang saya ingatkan sholat, enggak dijawabnya pas disuruh, tapi tetap pergi juga, kalau dilihat-lihat bukan anak-anak yang malas orang itu kalo beribadah*”<sup>96</sup>. Selain faktor penghambat dalam perbedaan kepribadian remaja, juga dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung yang mengena dalam wawancara tersebut, yaitu menurut informasi anak-anak dari keluarga ini bersekolah di MAN atau sekolah Islami.

Ibu tiri LSH, “*Perbedaan sifat anak-anak ini, yang satu harus dengan nada pelan dinasehati, yang satunya kalau tidak nada keras tidak mau diam mendengarkan*<sup>97</sup>”. Kesimpulannya adalah hasil wawancara masih tetap berada faktor penghambat tentang perbedaan kepribadian remaja.

Sedangkan faktor pendukung peran ibu tiri dalam membina kepribadian remaja yaitu, ayah atau suami ikut bekerja sama dalam proses pendekatan antara ibu dan anak tiri. Bahkan masyarakat sekitar yaitu kepala desa dan tetangga dekat juga ikut membantu seperti memberikan nasehat kepada anak apabila tidak mendengarkan ibu tiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ayah atau suami dan beberapa masyarakat Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan:

---

<sup>96</sup> Masghahera Siregar, Wawancara Ibu tiri

<sup>97</sup> Leli Sari Harahap, Wawancara Ibu tiri

Wawancara dengan ayah atau suami SS, mengatakan bahwa “*Usahona tong molo ibagas, akkon rap mangan sude, ulang adong na pajolo joloon. Rap juguk di tonga i mangechet ecet. Buse isuru soni daganak i mamboncengkon umak nai tu pasar, so adong waktu ni alai rap umak nai*” (Usahanya adalah ketka dirumah harus melaksanakan makan bersama, jangan ada yang mendahulukan. Duduk bersama di ruang tamu sambil mengobrol, juga menyuruh anak agar mengantar ibu tiri ke pasar agar memiliki waktu bersama ibu tiri)<sup>98</sup>

Selain itu hasil wawancara didapatkan dari kepala Desa yang mengatakan bahwa “*Hubungan ibu tiri dan anak tiri di Desa kita ini sangat kita perhatikan, jadi saya sebagai kepala Desa disini ikut bertanggung jawab atas keakuran masyarakat ini, terkhusus hubungan anak-anak yang punya ibu tiri ini, saya tanya itu langsung sama ibu tiri ini manatau ada anak tiri yang tidak bisa dinasehati, maka lapor saja ke saya*”.<sup>99</sup> Dalam hal ini, bukan hanya ayah atau suami saja yang menjadi faktor pendukung ibu tiri dalam membina kepribadian anak tiri, bahkan kepala Desa setempat juga peduli dengan hubungan ibu tiri dan anak tiri di Desa tersebut.

#### **4. Analisa Hasil Penelitian**

Analisa hasil penelitian tentang peranan Ibu tiri adalah positif. Dimana, dalam hasil wawancara keseluruhan Ibu tiri menunjukkan

---

<sup>98</sup>Saripuddin Siregar, Wawancara Ayah atau suami, di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 28 Juni 2023, Pukul 12.47

<sup>99</sup>Hendri Harahap, Wawancara kepala Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 28 Juni 2023, Pukul 14.07

peranan yang nyata (*Anacted Role*) yaitu dengan berinteraksi langsung terhadap anak tiri dan melakukan peranannya sebagai seorang Ibu pada umumnya, seperti mengatakan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta secara nyata memberikan gertakan kepada anak jika tidak mau mendengar perkataan orang tua. Selain itu, Ibu tiri juga menunjukkan kesenjangan peranan (*Role Distance*), dimana para ibu tiri juga merasakan emosional ketika menghadapi anak tiri dan mampu mengatasi emosi tersebut dengan berdiskusi dengan suami atau ayah dari anak tiri. Disamping itu, ibu tiri juga berperan sebagai model peranan (*Role Model*), anak tiri mencontoh perilaku ibu tiri dilingkungan rumah, seperti Shalat dan mengaji. Selain itu, tidak jarang para Ibu tiri mengalami konflik peranan (*Role Conflick*), dimana Ibu tiri merasakan tuntutan untuk menjadi Ibu yang baik terhadap anak tiri melebihi kepada anak kandung sendiri. Hal ini juga disebabkan oleh (*Prescribed Role*) atau peranan yang dianjurkan, sudah jelas akan banyak tuntutan baik dari suami maupun masyarakat sekitar bagaimana seharusnya seorang Ibu tiri, sebagai orang yang datang sudah seharusnya Ibu tiri yang memasukkan diri kedalam keluarga tersebut, dan positifnya Ibu tiri di Desa Pargarutan Dolok sadar akan peranan-peranan yang dianjurkan tersebut. Dalam kesimpulannya, Ibu tiri juga mampu berbaur dengan baik terhadap keluarga dari suami dan lingkungan masyarakat atau biasa juga disebut rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*). Dalam melakukan peranan (*Role Set*) ini, Ibu tiri sering mengajak anak tiri pergi ke pasar bersama atau sering juga

memintai anak untuk melakukan sesuatu terhadap Ibu tiri dan anak agar selalu berinteraksi. Ibu tiri dalam membangaun peranan terhadap lingkungan dengan cara mengikuti perwiritan di Desa tersebut, selain itu sesekali ikut duduk sambil bercerita tentang kondisi anak masing-masing bersama dengan ibu-ibu warga desa Pargarutan Dolok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan ibu tiri juga sudah dibarengi dengan kewajiban keluarga dalam penanaman akhlak kepada anak agar memiliki kepriadian yang baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa orang tua khususnya ibu tiri memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia dengan cara menyuruh untuk mengerjakan Shalat, pergi ke pengajian NNB, berkata yang baik dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain itu, ibu tiri bekerjasama dengan suami, kepala Desa serta masyarakat menunjukkan bahwa selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana, seperti menyuruh masuk kerumah ketika maghrib, mencari ke sekeliling Desa jika belum pulang ketika sudah larut dan sering menanyakan kondisi anak dan menasehati anak-anak ketika bergaul diluar rumah dan tidak segan melarang anak berteman dengan anak yang nakal. Selain melarang bergaul dengan anak-anak yang menyeleweng, kepala Desa juga memberikan tanggung jawab terhadap para remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan membentuk program Desa tentang waktu batas berkunjung atau menerima tamu pada malam hari. Hal

tersebut sangat disambut antusias oleh remaja karena merasa ikut serta dalam pengamanan Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 5. Kelemahan dan Kekurangan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan maupun kekurangan dalam penulisannya dikarenakan adanya keterbatasan penulis dari segi waktu dan tenaga. Kelemahan dan kekurangan tersebut adalah:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu Desa saja, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan dengan hasil penelitian di Desa lain.
- b. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor peranan yang dapat mempengaruhi kepribadian remaja.
- c. Remaja kurang terbuka dan terkesan malu-malu ketika diwawancara, sehingga kurangnya dokumentasi dalam penelitian ini.
- d. Keterbatasan ilmu peneliti juga mengurangi kualitas pemilihan kata yang tepat untuk menjabarkan pernyataan.
- e. Menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan penelitian dikarenakan kondisi peneliti yang sedang hamil yang memiliki keterbatasan tenaga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kepribadian remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan dapat dikatakan berbeda-beda. Ada remaja yang lebih suka menguasai atau memimpin, ada juga remaja yang tidak suka. Ada remaja yang suka mengalah dan tidak suka mengalah. Ada remaja yang tidak suka keramaian dan suka keramaian, dan seterusnya. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap remaja di Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan
2. Peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:
  - a. Melakukan pendekatan terhadap anak tiri
  - b. Tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap anak tiri
  - c. Ibu tiri sebagai contoh bagi anak-anak
  - d. Sebagai penanggung jawab kehidupan beragama anak
3. Kendala ibu tiri dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Desa Pargarutan Dolok Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:

- a. Menghadapi perbedaan karakter anak
- b. Segan untuk memarahi karena bukan ibu kandung
- c. Pengaruh lingkungan luar dan pemakaian android yang berlebihan

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua (ibu tiri dan ayah) agar selalu memperhatikan pembinaan akhlak terhadap remaja karena akhlak merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negative yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Disarankan kepada orangtua (ibu tiri dan ayah) untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang akhlak (akidah) agar dapat menjawab berbagai permasalahan akhlak yang diajukan anak dan penanaman akhlak yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Disarankan kepada remaja di Desa Desa Pargarutan Dolok supaya selalu mau mengindahkan apa yang diperintahkan orangtuanya (ibu tiri dan ayah) dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya.
4. Disarankan kepada Kepala Desa Pargarutan Dolok agar selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para orangtua agar selalu mengawasi perilaku anaknya dan selalu memberikan arahan yang baik kepada anak remajanya.
5. Disarankan kepada pemuka agama agar dapat menjadi motivator penanaman akhlak dalam keluarga.
6. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya

untuk mencari variabel lain selain membina kepribadian remaja, misalnya menangami perilaku ataupun tujuan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Ria “Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ayah Dan Ibu Tiri Di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. Jurusan Dakwah. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Skripsi. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4974/1/skripsi%20Ria%20Andriana-1.pdf>
- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, Cet.2; Bandung: Refika Aditama, 2009
- Departemen Agama R.I Syamil Al-Qur'an, Bandung: Syigma, 2007
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2003
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Fachruddin, Fuad Mohd, *Masalah Anak Dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Tiri, Anak Angkat, Dan Anak Zina*, CV Pedoman Ilmu Jaya:Jakarta 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Alfabet, 2011
- Gunarsah , Singgih G, “*Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*” Jakarta: Gunung Mulia, 2000
- Hasbullah Ridwan, Muhammad *Tipologi Kepribadian Dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh Dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra Dan Sosiolinguistik)*, Jurnal Tarbiyatuna Vol 3 No1, 2022.
- <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Tarbiyatuna/article/view/1685/1078>
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan, Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1978)
- Indirwan, *Tipe Kepribadian Remaja Aktif Sosial Media*, UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Psikologi Islam, 2018.
- <http://eprints.radenfatah.ac.id/3258/1/INDIRWAN%20%2813350064%29.pdf>

- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Kartono, Kartini, *Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*, Bandung: Sumber Sari Indah, 2007
- Latif, Sutan Marajo Nasaruddin, *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar keluarga dan Rumah Tangga*, Cet-1 Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001
- Mahidah, Nur, Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak, Jurnal Al-Afkar, Vol II, No. II, Oktober 2013
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Marimba, D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 2000
- Matthew, Miles dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Nadhiro, Choirun, “Penerimaan Anak Terhadap Kehadiran Ayah Tiri (Studi Kasus Pada Anak Yang Mempunyai Ayah Tiri)” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya: Progam Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwa Dan Komunikasi, 2021. Skripsi. <http://digilib.uinsby.ac.id/4847/>
- Perwira P, “*Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*” Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017
- Prawira, Purwa Almaja, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan KDT, 2014
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Salminawati, *Antologi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2022  
[https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Tipe+kepribadian+menurut+spranger&hl=en&as\\_sdt=0,5&as\\_vis=1](https://scholar.google.co.id/scholar?start=30&q=Tipe+kepribadian+menurut+spranger&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1)

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya, 2006
- Sujianto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Suryabrata, Sumadi , *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006
- Ulwan, Abdullah Nasi, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Imani, 2007
- Ummi, "Ibu Tiri Dalam Islam", [www.ummionline.com](http://www.ummionline.com)
- Wawancara dengan NB, Warga Pargarutan Dolok. Pada 28 November 2022, pada jam 09.47.
- Wicaksono, Eko Orientasi Nilai Konsumen Berbelanja di Swalayan Syari'ah, Jurnal Progress Conference, STIE Widya Gama Lumajang, Vol 1 No 1, 201.<https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/55>
- Yudrik, Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet.13; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012